

Pengembangan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Melalui Pelatihan Business Model Canvas Dan Studi Kelayakan Usaha

Erni Dewi Munte¹, Lennaria L. Tarigan², Dumariani Silalahi³

Universitas Mandiri Bina Prestasi

Koresponden: ernidewimunthe@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4526>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Jan 2026

Revised: 28 Jan 2026

Accepted: 13 Feb 2026

Kata Kunci:

Kewirausahaan, mahasiswa, business model canvas, studi kelayakan usaha

Keywords:

Entrepreneurship, students, business model canvas, business feasibility study



ABSTRACT

Pengembangan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi lulusan perguruan tinggi. Penelitian/pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat berwirausaha mahasiswa melalui pelatihan Business Model Canvas (BMC) dan studi kelayakan usaha. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan mahasiswa sebagai peserta aktif dalam perumusan ide bisnis, penyusunan model bisnis, dan analisis kelayakan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman konsep kewirausahaan, kemampuan menyusun model bisnis, serta kesiapan mahasiswa dalam merintis usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kewirausahaan mahasiswa yang berkelanjutan di perguruan tinggi.

Developing an entrepreneurial spirit among students is an important strategy in facing the challenges of the workplace and increasing the economic independence of college graduates. This research/community service aims to improve students' understanding, skills, and interest in entrepreneurship through Business Model Canvas (BMC) training and business feasibility studies. The method used is training and mentoring with a participatory approach, involving students as active participants in the formulation of business ideas, development of business models, and business feasibility analysis. The results of the activity show a significant increase in students' understanding of entrepreneurial concepts, ability to develop business models, and readiness to start a business. This activity is expected to become a model for the development of sustainable student entrepreneurship in higher education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Erni Dewi Munte et al (2026). Pengembangan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Melalui Pelatihan Business Model Canvas Dan Studi Kelayakan Usaha. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4526>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Namun, realitas menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih banyak yang bergantung pada lapangan kerja formal, sementara ketersediaannya semakin terbatas. Kondisi ini menuntut adanya perubahan paradigma, dari pencari kerja (job seeker) menjadi pencipta lapangan kerja (job creator).

Mata kuliah kewirausahaan dirancang untuk menanamkan jiwa dan semangat wirausaha kepada mahasiswa. Akan tetapi, pembelajaran kewirausahaan yang hanya berfokus pada teori belum cukup efektif untuk membentuk keterampilan nyata. Mahasiswa membutuhkan pendekatan praktis yang mampu menghubungkan konsep dengan realitas bisnis.

Business Model Canvas (BMC) merupakan alat perencanaan bisnis yang sederhana namun komprehensif, sedangkan studi kelayakan usaha membantu mahasiswa menilai apakah ide bisnis layak dijalankan. Oleh karena itu, pelatihan BMC dan studi kelayakan usaha menjadi pendekatan yang relevan dalam mengembangkan jiwa wirausaha mahasiswa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan Business Model Canvas dan studi kelayakan usaha bagi mahasiswa?
2. Bagaimana pelatihan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa?

Tujuan Kegiatan

1. Memberikan pemahaman praktis tentang kewirausahaan kepada mahasiswa.
2. Melatih mahasiswa menyusun Business Model Canvas berdasarkan ide bisnis.
3. Membekali mahasiswa kemampuan melakukan studi kelayakan usaha.

Manfaat Kegiatan

1. **Bagi Mahasiswa:** meningkatkan minat, kreativitas, dan kesiapan berwirausaha.
2. **Bagi Perguruan Tinggi:** mendukung program pengembangan kewirausahaan dan MBKM.
3. **Bagi Masyarakat:** lahirnya calon wirausaha muda yang berpotensi membuka lapangan kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan peluang yang ada serta keberanian mengambil risiko (Suryana, 2020). Drucker (2018) menegaskan bahwa kewirausahaan bukan semata-mata bakat, melainkan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan dilatih secara sistematis. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir (entrepreneurial mindset) individu.

Penelitian Hisrich et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa intervensi melalui pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan mampu menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha.

Jiwa Wirausaha Mahasiswa

Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan peluang yang ada serta keberanian mengambil risiko (Suryana, 2020). Drucker (2018) menegaskan bahwa kewirausahaan bukan semata-mata bakat, melainkan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan dilatih secara sistematis. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir (entrepreneurial mindset) individu.

Penelitian Hisrich et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa intervensi melalui pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan mampu menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha.

Jiwa Wirausaha Mahasiswa

Jiwa wirausaha mahasiswa mencerminkan sikap mental yang ditandai dengan kemandirian, kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta orientasi pada peluang dan hasil (Alma, 2020). Riyanti (2020) menyatakan bahwa jiwa wirausaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis bisnis, tetapi juga aspek psikologis seperti motivasi berprestasi dan kepercayaan diri.

Penelitian Wibowo (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan berbasis praktik memiliki tingkat kepercayaan diri dan keberanian mengambil keputusan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang hanya mendapatkan pembelajaran teoritis. Penelitian lain oleh Kuratko (2020) menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha mandiri.

Business Model Canvas

Business Model Canvas (BMC) merupakan alat strategis yang dikembangkan oleh Osterwalder dan Pigneur (2019) untuk memvisualisasikan model bisnis secara komprehensif melalui sembilan elemen utama. BMC banyak digunakan dalam pendidikan kewirausahaan karena sifatnya yang sederhana, fleksibel, dan mudah dipahami oleh pemula.

Hasil penelitian Osterwalder dan Pigneur (2019) menunjukkan bahwa penggunaan BMC membantu peserta didik memahami hubungan antar elemen bisnis secara holistik. Penelitian Scarborough dan Cornwall (2019) juga membuktikan bahwa mahasiswa yang menggunakan BMC dalam perencanaan bisnis menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap strategi bisnis dibandingkan metode business plan konvensional.

Penelitian di Indonesia oleh Saiman (2019) menyatakan bahwa penerapan BMC dalam pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan ide usaha serta mempermudah proses evaluasi kelayakan model bisnis.

Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha merupakan analisis menyeluruh untuk menilai apakah suatu rencana usaha layak dilaksanakan dari berbagai aspek, seperti pasar, teknis, manajemen, hukum, dan keuangan (Kasmir & Jakfar, 2021). Studi kelayakan berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan untuk meminimalkan risiko kegagalan usaha.

Penelitian Zimmerer dan Scarborough (2020) menunjukkan bahwa banyak usaha kecil gagal pada tahap awal karena kurangnya analisis kelayakan usaha yang memadai. Penelitian Meredith (2019) menegaskan bahwa pemahaman studi kelayakan sejak tahap perencanaan mampu meningkatkan peluang keberhasilan usaha baru.

Penelitian empiris oleh Timmons dan Spinelli (2018) juga menemukan bahwa wirausaha pemula yang melakukan analisis kelayakan usaha secara sistematis memiliki tingkat keberlangsungan usaha yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak melakukannya.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penelitian oleh Hisrich et al. (2020) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian Kuratko (2020) menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning dalam kewirausahaan meningkatkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian di Indonesia oleh Suryana (2020) menemukan bahwa kombinasi antara pembelajaran teori dan praktik kewirausahaan mampu meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Selanjutnya, penelitian Wibowo (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi dengan perencanaan bisnis dan studi kelayakan usaha memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Business Model Canvas dan studi kelayakan usaha merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengembangkan jiwa wirausaha mahasiswa.

METODOLOGI

Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan kewirausahaan berbentuk pelatihan dan pendampingan mahasiswa.

Subjek dan Lokasi

Subjek kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi Universitas Mandiri Bina Prestasi.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah dan diskusi interaktif
2. Praktik penyusunan Business Model Canvas
3. Simulasi dan latihan studi kelayakan usaha
4. Pendampingan dan evaluasi hasil kerja kelompok

Waktu Pelaksanaan



Kegiatan pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa dilaksanakan selama tiga bulan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Pada bulan pertama, kegiatan difokuskan pada sosialisasi program, pengenalan konsep kewirausahaan, serta pembentukan kelompok usaha mahasiswa. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar dan menyamakan persepsi peserta terkait pentingnya kewirausahaan.

Pada bulan kedua, kegiatan diarahkan pada pelatihan dan praktik penyusunan Business Model Canvas (BMC). Mahasiswa dilatih untuk menuangkan ide bisnis ke dalam sembilan elemen BMC melalui diskusi dan pendampingan kelompok.

Selanjutnya, pada bulan ketiga, kegiatan difokuskan pada pelatihan studi kelayakan usaha, presentasi hasil perencanaan bisnis, serta evaluasi keseluruhan program. Tahap ini bertujuan untuk menilai kesiapan ide usaha mahasiswa serta dampak kegiatan terhadap pengembangan jiwa wirausaha.

Pencapaian kegiatan secara kumulatif ditunjukkan pada Grafik Pencapaian Kegiatan, yang menggambarkan peningkatan progres dari bulan pertama hingga bulan ketiga, hingga mencapai target pelaksanaan sebesar 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dilakukan secara bertahap dan partisipatif dengan menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap sesi kegiatan. Model pembelajaran yang digunakan mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi, kemampuan mengemukakan ide bisnis, serta partisipasi dalam kerja kelompok. Mahasiswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap praktik kewirausahaan, khususnya terkait bagaimana memulai usaha dari ide sederhana hingga menjadi model bisnis yang terstruktur.

Keterlibatan aktif mahasiswa menjadi indikator penting keberhasilan pelatihan. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan gagasan bisnis. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan mental wirausaha.

Penerapan Business Model Canvas

Penerapan Business Model Canvas (BMC) menjadi bagian inti dalam kegiatan ini. Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok usaha dan diminta untuk mengembangkan ide bisnis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Setiap kelompok kemudian menyusun sembilan elemen BMC secara sistematis, mulai dari penentuan segmen pelanggan hingga struktur biaya.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami keterkaitan antar elemen dalam BMC. Proses diskusi kelompok mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merumuskan nilai tambah produk atau jasa yang ditawarkan. Selain itu, mahasiswa juga belajar mengidentifikasi sumber daya utama dan mitra strategis yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Studi Kelayakan Usaha

Mahasiswa melakukan analisis sederhana terhadap aspek pasar, teknis, dan keuangan. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar ide usaha memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dampak terhadap Jiwa Wirausaha Mahasiswa

Pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, pola pikir wirausaha, serta keberanian mahasiswa dalam mengambil keputusan bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan Business Model Canvas (BMC) dan studi kelayakan usaha, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar kewirausahaan, khususnya dalam merancang model bisnis yang sistematis dan terstruktur. Mahasiswa mampu mengidentifikasi komponen utama usaha, mulai dari segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hingga perhitungan aspek keuangan dan kelayakan usaha.

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, serta kemampuan berpikir analitis dan strategis mahasiswa dalam melihat peluang usaha. Melalui praktik penyusunan Business Model Canvas dan analisis studi kelayakan, mahasiswa menjadi lebih siap secara mental dan kompetensi untuk merintis usaha mandiri maupun mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan berdaya saing.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan Business Model Canvas dan studi kelayakan usaha perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram agar dampaknya terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa dapat lebih optimal dan berkesinambungan.
2. Diperlukan pengembangan materi pelatihan yang lebih aplikatif dengan menambahkan studi kasus nyata, simulasi bisnis, serta pendampingan lanjutan hingga tahap implementasi usaha.
3. Disarankan adanya kolaborasi dengan inkubator bisnis, praktisi wirausaha, serta mitra industri guna memberikan wawasan praktis, akses jaringan, dan peluang pendanaan bagi mahasiswa yang memiliki ide bisnis potensial.

4. Institusi pendidikan diharapkan dapat mendukung kegiatan serupa melalui penyediaan fasilitas, kebijakan, dan program pendukung kewirausahaan sehingga mahasiswa memiliki ekosistem yang kondusif untuk mengembangkan usaha sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2020). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Kasmir & Jakfar. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2019). *Business Model Generation*. Wiley.
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill.
- Drucker, P. F. (2018). *Innovation and Entrepreneurship*. Harper Business.
- Kuratko, D. F. (2020). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. Cengage.
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2019). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2020). *Effective Small Business Management*. Pearson.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2018). *New Venture Creation*. McGraw-Hill.
- Meredith, G. G. (2019). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. PPM.
- Riyanti, B. P. D. (2020). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi*. Grasindo.
- Saiman, L. (2019). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Salemba Empat.
- Wibowo. (2021). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.